

PERANAN ANDRAGOGY DALAM PEMBANGUNAN
MASA DEPAN BANGSA INDONESIA



	MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
C	DITERIMA TEL 14-9-94
L	SUMBER H. R. A. FID
e	KOLEKSI KRJ
h	NO. INVENTARIS 615/HID/94-P (2)
	CALL NO 374/PLU/94-P (1)

DR. ALIASAR, M. Ed.
DOSEN FIP IKIP PADANG

Disampaikan Dalam
KEGIATAN TEMU ILMIAH ANGGKATAN
MUDA PEMBAHARUAN REPUBLIK INDONESIA
(AMPI) SESUMATRA BARAT
TANGGAL 11 MAI TAHUN 1994
DI TAMAN RAYA BUNG HATTA KOTAMADIA
P A D A N G

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

	Halaman
I. LATARBELAKANG	1
II. PENGERTIAN BELAJAR DAN ANDRAGOGY	4
A. Belajar (Learning)	4
B. Andragogy (Ilmu Membelajarkan Orang Dewasa)	6
III. TUJUAN DAN KEGUNAAN BELAJAR	9
A. Tujuan Belajar	9
B. Kegunaan Belajar	10
IV. PROSEDUR/ LANGKAH- LANGKAH BELAJAR ORANG DEWASA	10
A. Identifikasi Kebutuhan (Need Assessment)	10
B. Identifikasi Sumber Daya	11
C. Pembagian Tugas Pekerjaan (Job Description.).....	11
D. Alokasi Waktu	12
E. Evaluasi	12
V. REFERENCES / KEPUSTAKAAN	13

PERANAN ANDRAGOGY DALAM PEMBANGUNAN
MASA DEPAN BANGSA INDONESIA

I. LATARBELAKANG

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mengembangkan sumber daya manusia, dan berlangsung seumur hidup. Pada masa sebelum Perang Dunia II perhatian orang lebih banyak tercurah kepada permasalahan pendidikan anak (pedagogy). Sebab dari keadaan yang demikian itu karena

kenyataannya memang jumlah populasi anak tersebut lebih besar dari orang dewasa. Demikian juga perhatian untuk membelajarkan orang dewasa belum begitu dirasakan pentingnya. Keadaan yang demikian itu mengalami perubahan, karena perkembangan ilmu pendidikan serta kondisi orang dewasa tersebut.

Perhatikanlah grafik kependudukan di Amerika Serikat pada tahun 1900, 1940, 1970 serta perkiraannya untuk tahun 2030.! Berdasarkan data angka kependudukan yang tertera pada halaman berikut ini dapat disimpulkan bahwa populasi orang dewasa makin lama makin meningkat. Kenaikan populasi orang dewasa tersebut disebabkan angka kelahiran (birth rate) semakin bertambah kecil, demikian pula angka harapan hidup (life expectancy) semakin bertambah karena pengaruh ilmu kesehatan dan kondisi ekonomi yang lebih menguntungkan. Keadaan yang seperti ini juga akan dialami oleh bangsa Indonesia.

Karena trend perkembangan jumlah, serta harapan untuk harapan untuk hidup bagi orang dewasa kelihatannya semakin bertambah, maka proses pembelajaran manusia dewasa itu semakin intensif pula

The Study of Adult Life

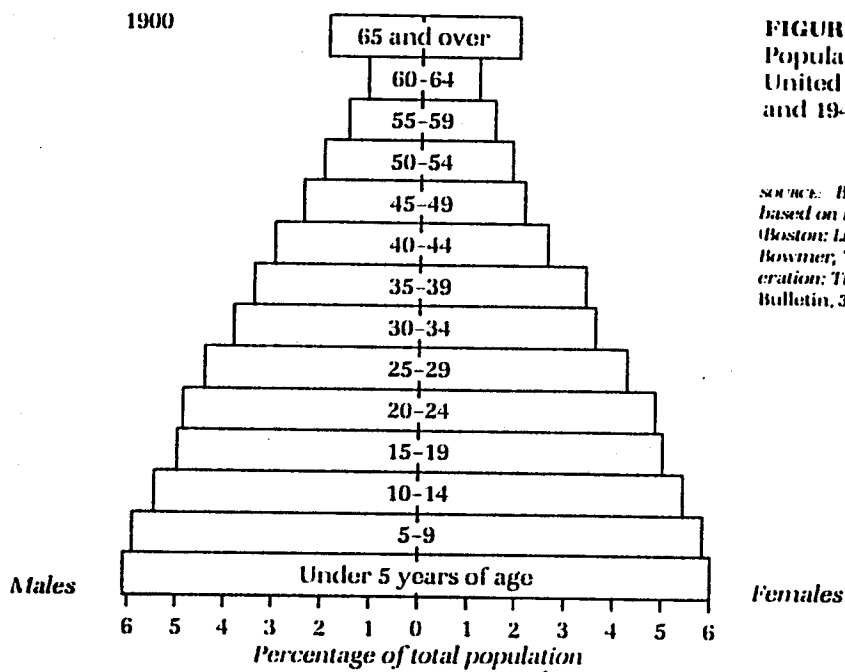
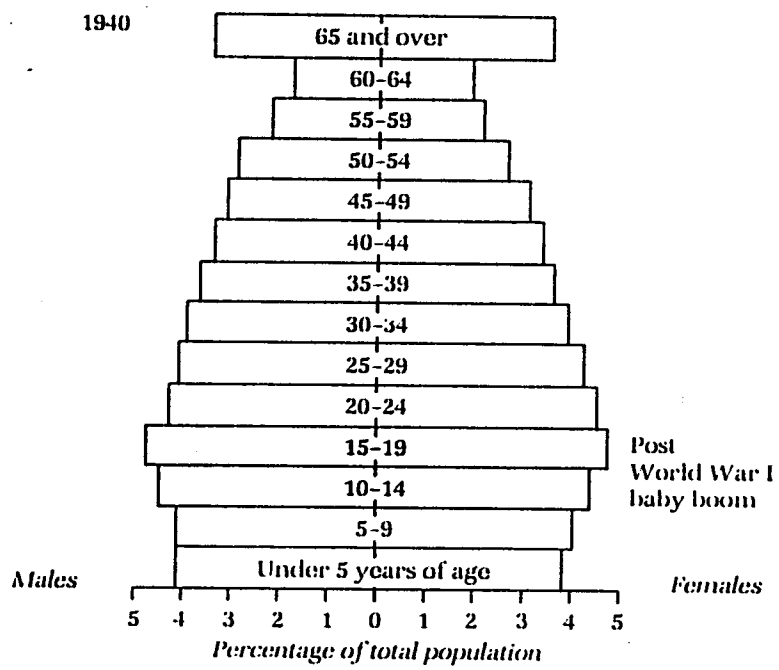


FIGURE 1.2
Population pyramids for the United States for the years 1900 and 1940

source: Both Figures 1.2 and 1.3 are based on D. Decker, Social Gerontology (Boston: Little Brown, 1980), and Leon F. Bowmer, "America's Baby Boom Generation: The Fateful Bulge," Population Bulletin, 35 (1980): 29-33.



Sumber : Long, 1984, p. 9

Foundations of Adult Development and Aging/Introduction

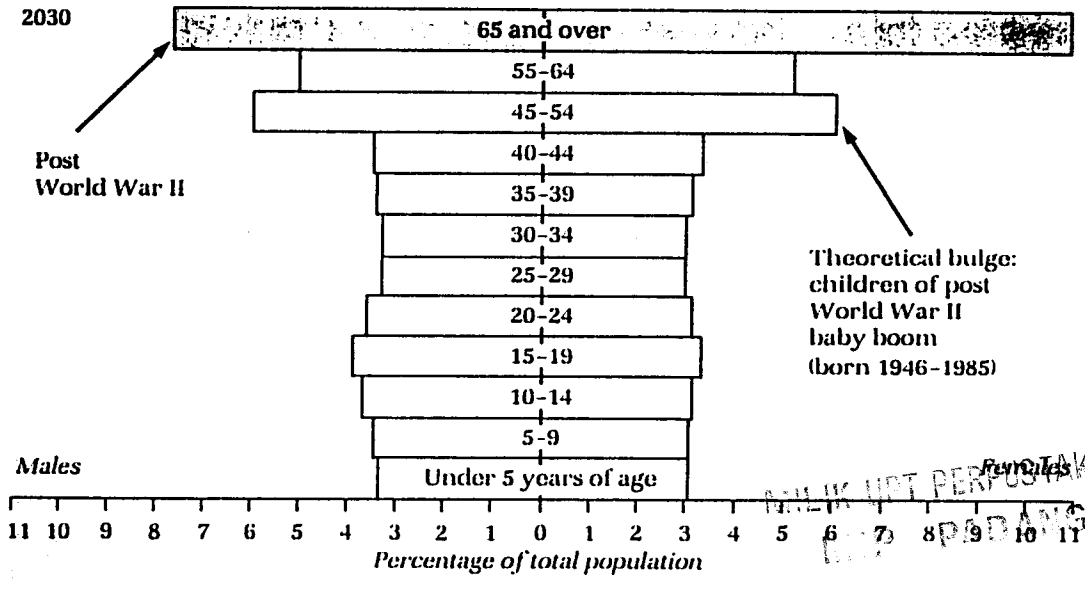
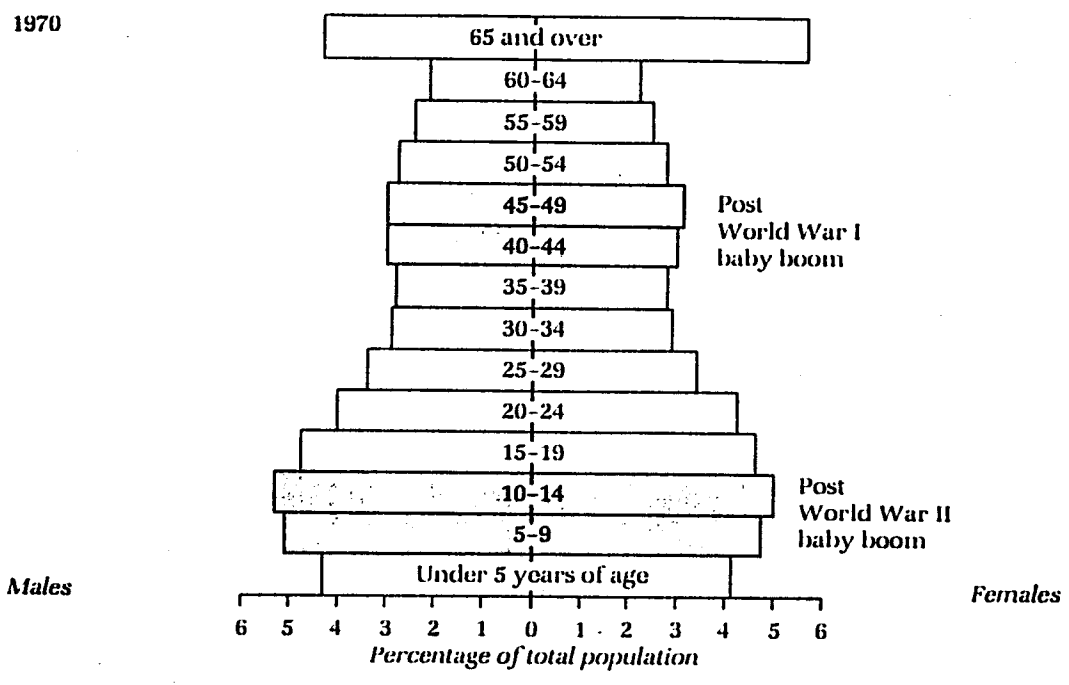


FIGURE 1.3
Population pyramids for the United States for the years 1970 and 2030

Sumber : Long, 1984. p. 10

PERPUSTAKAAN
DIPERAGI

dikaji orang. Dengan demikian ilmu tentang membelajarkan orang dewasa semakin berkembang.

Sejalan dengan kondisi yang ditemui dalam angka kependudukan, Islam sebagai suatu agama yang datang dari Yang Maha Kuasa melalui rasulNYA Muhammad s.a.w., sangat menekankan penting dan urgennya pendidikan orang dewasa itu. Kenyataan ini dapat dilihat dari perbuatan Nabi Muhammad s.a.w. yang melakukan ajakan untuk memasuki Islam pertama kalinya kepada orang dewasa yaitu isterinya Khadijah, dan teman sejawatnya Abu Bakar Sidiq, serta sahabat-sahabatnya yang lain, (Haekal, , 1984. hal 100). Untuk mengajak orang dewasa menganut suatu ajaran / agama memerlukan teknik belajar orang dewasa. Sehubungan dengan itu ada baiknya dalam mempelajari andragogy (ilmu membelajarkan orang dewasa) dikaji pula bagaimana cara Muhammad sebagai utusan Tuhan mengajak orang dewasa itu dalam merubah sikap, perbuatan, dan menambah pengetahuan.

II. PEGERTIAN BELAJAR DAN ANDRAGOGY

Belajar dan andragogy merupakan suatu kesatuan yang sangat erat sekali dalam kehidupan manusia dewasa. Di dalam uraian ini kedua konsep tersebut akan diuraikan/ dibahas sebagai berikut.

A. Belajar (learning)

Konsep belajar ini dapat pula ditinjau dari dua titik pandang yaitu belajar sebagai proses atau kerja dilihat dari aktifitas , dan belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku akibat dari proses atau aktivitas yang telah dilakukan oleh si warga belajar. Dengan demikian ada dua titik pandang yaitu sebagai berikut.

1. Belajar Sebagai Proses

Sebagai suatu proses belajar itu adalah bekerja (learning is doing) yang harus dilakukan oleh si warga belajar. " Learning must be done by the learner. No one can learn for the others ", (Smith , 1980. hal 36). Proses yang dilakukan oleh si-warga belajar tersebut ditandai dengan adanya kata kerja seperti : to observe, to hear, to smell, to find out, to fell, to compare, to conclude, to evaluate, to analize, dan sebagainya .

. Dalam Islam perintah yang pertama sekali disampaikan Tuhan kepada Muhammad beserta umatnya adalah belajar yang ditandai dengan kata " iqrak," diartikan dengan "perintah membaca ". Dalam arti yang luas membaca itu adalah suatu aktivitas / kerja untuk: mengetahui, membandingkan, menganalisis, memahami, menilai, mensintesis, dan lain sebagainya. Dengan aktivitas tersebut akan terjadi pemahaman yang lebih jauh terhadap keberadaan yang dikerjakan itu.

2. Belajar Sebagai Produk / Hasil Perubahan Tingkah Laku

Perubahan tingkah laku yang terjadi atas diri manusia ("human behavioral change") adalah merupakan hasil/ produk dari aktivitas / kerja yang dilakukan oleh si warga belajar. Siapakah yang menetapkan hasil perubahan tingkah laku itu ? Dalam Quran surat Al 'Alaq ayat 5 yang terjemahannya sebagai berikut, " Tuhan yang mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya! Selanjutnya, dalam surat Ar'raad ayat 11 , Tuhan tidak akan merubah kondisi sesuatu kaum / bangsa, apabila mereka sendiri tidak berusaha / beraktivitas merubah kondisi / nasib mereka itu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

sendiri.

Dari ke dua titik pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar ada dua unsur pokok yaitu kegiatan atau kerja yang merupakan suatu proses, harus dilaksanakan oleh si warga belajar, dan sebagai hasil dari proses tersebut terdapatlah perubahan tingkah laku yang ditentukan Tuhan yang merupakan akibat dari aktivitas itu. Proses dan perubahan tingkah laku itu terjadi sepanjang kehidupan manusia.

B. Andragogy (Ilmu Membelajarkan Orang Dewasa)

1. Pengertian Dewasa

Istilah dewasa mengandung suatu pengertian yang cukup luas dan bervariasi. Dalam Agama Islam, pada umumnya seseorang dianggap dewasa bila ia telah berada dalam usia akhil balikh, yaitu sekitar 12 tahun. Rata-rata perempuan lebih cepat dari pada laki-laki dalam mencapai usia akhil balikh ini. Dengan kata lain, anak laki-laki dan perempuan yang sama usia (kelahirannya), maka bagi anak perempuan akan lebih cepat memasuki akhil balikh atau puberty, (Olson, 1949, p.18).

Mulai usia akhil balikh ini anjuran atau perintah Tuhan dimana orang dewasa wajib melakukannya seperti "shalat", puasa, dan sebagainya, juga telah merupakan kewajiban dari si individu yang telah masuk usia akhil balikh tersebut. Dengan arti kata, Islam memandang bahwa seseorang/individu yang berada dalam periode akhil balikh pada umumnya telah dianggap dewasa.

Di Tanah Air kita ini usia 17 tahun merupakan suatu pe -

pisah antara fase remaja (adolescence) dengan usia permulaan dewasa. Kesempatan seperti: memilih calon anggota DPR, memasuki pertunjukan tertentu seperti bioskop, menjalankan mobil di jalan raya umum dapat diberikan kesempatan kepada individu yang telah berusia 17 tahun atau lebih. Ini berarti menurut perundang- undangan tertentu bahwa usia 17 tahun adalah merupakan batas terendah dari kriteria usia dewasa.

Lain pula halnya di negara Barat seperti USA yang telah penulis alami sendiri untuk kasus tertentu seperti menentukan pilihan sendiri untuk kawin baru berlaku untuk usia 21 tahun. Demikian juga asrama untuk mahasiswa dewasa/graduate students hanya boleh ditempati oleh mahasiswa yang berumur 21 tahun ke atas.

Kadangkala pengertian dewasa itu tergantung kepada kondisi, seperti seseorang yang telah kawin walaupun ia masih berumur 15 tahun dikatakan dia termasuk kategori dewasa. Jadi pengertian dewasa itu adakalanya bersifat " conditioning ". Seseorang dalam bidang ilmu pengetahuan dikatakan dewasa apabila yang bersangkutan telah mendapat gelar akademik dalam suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu. Dalam hal ini dikatakan bahawa ia telah cukup mengetahui tentang apa yang ingin diketahuinya (he or she knows enough what he / she wants to know) untuk bidang tersebut. Dewasa orang tersebut terhadap pengetahuan tertentu pula, misalnya dalam bidang Pendidikan ia telah dianggap dewasa, tetapi dalam Biology mungkin belum dewasa. Dengan kata lain dewasa itu tergantung kepada kondisi tertentu.

Dalam andragogy pengertian dewasa itu juga relatif sifatnya, akan tetapi ada ciri utama dari kedewasaan itu antara lain adalah sebagai berikut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Ciri Kedewasaan

Kedewasaan yang ada di dalam diri orang dewasa itu dapat ditandai dengan ciri- ciri antara lain sebagai berikut.

- a. Lebih Suka Mengarahkan dan Membuat Putusan Untuk Dirinya (Self-Directed). Orang dewasa umumnya tahu tentang apa yang ia perlukan, dan selanjutnya ia akan bergerak ke arah pencapaian tujuan yang diperlukannya itu. Mungkin ada hambatan- hambatan dalam pencapaian tujuan tersebut, dalam hal ini sering ia akan minta tolong kepada teman sejawatnya, atau orang yang dirasanya lebih dekat kepadanya. Namun orang dewasa itu telah memilih arah mana yang akan ditempuh (disinilah letaknya self direction itu).
- b. Bertanggung Jawab. Tanggung jawab orang dewasa lebih tinggi dari pada anak- anak. Oleh karena itu dalam membelajarkan orang dewasa berilah dia bertanggung jawab dan kepercayaan dalam mengerjakan sesuatu, terutama kepada yang dapat membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Keperibadian Orang Dewasa Jauh Lebih Mantap dari Anak. Oleh karena itu orang dewasa lebih sukar dirubah dibandingkan dengan anak, apalagi kalau perubahan itu menyangkut sesuatu yang mendasar dalam unsur keperibadian tersebut.
- d. Orang Dewasa khususnya Yang Tegolong Tua Mengalami Penurunan Kecepatan Dalam Pengindraan. Sebagai contoh, dalam kecepatan (speed) dalam bereaksi orang dewasa terutama tua lebih lambat dari anak muda. Demikian juga kemampuan melihat, mendengar, dan phisical sensory lain orang dewasa khususnya tua mengalami penurunan kecepatan. Faktor tersebut harus mendapat pertimbangan/

penyesuaian dengan kondisi atau ciri yang disebutkan itu, (Aliasar, 1988, p.43-45)

III. TUJUAN DAN KEGUNAAN BELAJAR

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai, sedangkan kegunaan adalah untuk apa belajar itu dipakaikan / dimanfaatkan.

A. Tujuan Belajar

Secara garis besar tujuan belajar ini ada dua yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Akhir (ultimate Aims)

Tujuan akhir ini merupakan misi dan pandangan falsafah kehidupan seseorang. Apa kesudahannya yang akan dicapai oleh seseorang, dan kenapa ia mau bergerak untuk mencapai tujuan tersebut? Inilah yang dalam Undang Undang No. 2 Tahun 1989 disebut dengan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana perbuatan seseorang itu mendapat "keredhaan " dari Allah SWT. Dengan demikian " keredhaan Tuhan " (" mardhatillah ") merupakan salah satu contoh dari tujuan akhir (ultimate aims of learning) dari seseorang "Muslim ". Tujuan akhir ini biasanya tetap.

2. Tujuan Sementara (intermediate goal)

Tujuan sementara atau tujuan perantara ini adalah merupakan tujuan jangka pendek, dan seringkali akan mengalami perubahan sesuai dengan jenis masalah dan kebutuhan yang akan dipenuhi oleh tujuan ini. Tujuan sementara ini akan diwarnai oleh kebutuhan individu, masyarakat sekitar (community), dan atau lembaga, serta kebutuhan negara (society).

Dalam uraian berikut ini akan dibahas kemanfaatan atau

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
KIP PADANG

kegunaan belajar.

B. Kegunaan Belajar

Pendapat Smith yang dideskripsikan oleh Aliasar sebagai berikut. "To live is to learn, and learning is not a task but a way to be in the world." (Aliasar, 1988, p. 24). Dari pendapat di atas dapat disimak bahwa pada hakekatnya belajar itu sebenarnya berguna untuk memecahkan permasalahan hidup yang ditemui di dunia ini. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi sesuatu yang dibutuhkan orang dewasa sangat perlu sekali dipelajari masalah yang dihadapinya.

IV. PROSEDUR /LANGKAH- LANGKAH MEMBELAJAR ORANG DEWASA.

Cukup banyak pendapat tentang prosedur atau langkah- langkah untuk membelajarkan orang dewasa. Menurut hemat penulis pada umumnya prosedur itu dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Identifikasi Kebutuhan (Need Assessment)

Kadangkala cukup rumit juga untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh: seseorang individu, sekelompok masyarakat, ataupun sesuatu bangsa. Contoh , seseorang pencandu rokok, apabila ia kena penyakit "flu" dan apalagi kalau ia sesudah makan timbul dengan besar keinginan nya untuk merokok. Perlu sekali dipikirkan, apakah memang sesungguhnya rokok merupakan suatu kebutuhan bagi orang tersebut pada saat itu ? Barangkali rokok bukan kebutuhannya sebab rokok tersebut tidak dapat memecahkan masalah yang sedang dialaminya yaitu penyakit " flu ". Dalam kondisi yang demikian kebutuhan si perokok itu adalah obat untuk penyakit " flu ". Cobalah identifikasi kebutuhan anda atau masyarakat sekitar anda pada saat ini !

B. Identifikasi Sumber- Sumber Daya

Jika sudah ditetapkan suatu prioritas kebutuhan yang akan dipenuhi, berbarengan dengan itu perlu diketahui sumber daya yang relevan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Sebenarnya sumber daya tersebut terbagi pula atas beberapa jenis antara lain yang dianggap pokok adalah sebagai berikut.

1. Sumber Manusia atau Nara Sumber (Human Resources)

Sumber manusia atau nara sumber sangat diperlukan sekali dalam mencapai kebutuhan seseorang atau kebutuhan sekelompok orang. Jika sumber daya manusianya berkualitas tinggi, walaupun material untuk itu belum ada, manusia tersebut dapat mencarinya ke tempat lain atau ke daerah lain.

2. Sumber Daya Alam (Natural Resources)

Sumber daya alam ini terdiri dari material resources seperti : kayu, besi, air, tumbuhan dan lain- lain sebagainya.

3. Sumber Belajar Termasuk Sumber Informasi.

Sumber belajar ini seperti fasilitas untuk belajar antara lain : gedung, alat peraga, buku, kurikulum. Selanjutnya sumber informasi termasuk hasil- hasil penelitian, laporan tahunan suatu instansi / lembaga, dan informasi lainnya yang akurat.

4. Sumber Keuangan / Financial Resources

Uang dan atau meterial tidak dapat dilepaskan untuk membelajarkan orang. Sumber ini akan berpadu dalam proses dengan sumber lainnya.

C. Pembagian Tugas Pekerjaan (Job description)

Learning is doing (belajar adalah bekerja) demikianlah kira-

kira sebagian dari pendapat umum tentang belajar. Dengan lain perkataan seseorang atau sekelompok orang yang ingin belajar harus bekerja. Apakah bentuk atau jenis pekerjaannya, bila dikerjakan, dimana dikerjakan, serta apa yang menjadi ukuran / kriteria keberhasilannya? Pekerjaan tersebut tentu tidak seragam, oleh karena itu perlu pembagian pekerjaan itu direncanakan.

D. Alokasi Waktu

Banyak orang berpendapat waktu itu adalah uang. Mungkin penulis lebih dari itu memandang waktu tersebut. Uang hilang dapat diganti; akan tetapi waktu tidak demikian keadaannya. Contoh, jam 8 WIB tanggal 1 Januari 1991 hanya berlansung sesaat dan tidak akan pernah kembali lagi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu janganlah dibuang-buang waktu kepada yang tidak bermanfaat. Supaya dapat menggunakan waktu seoptimal mungkin buatlah rencana pembagian (alokasi pemanfaatan waktu tersebut) !

E. Evaluasi

Segala sesuatu yang telah dilakukan perlu dievaluasi. Evaluasi ini merupakan pertimbangan terhadap sesuatu yang telah dilaksanakan, apakah dalam bentuk: perencanaan, proses pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, ataupun akibat atau dampak yang terjadi dari hasil yang diperoleh.

Dengan evaluasi ini dapat diperbaiki kelanjutan dari program belajar yang akan direncanakan dengan mempedomani kekuatan-kekuatan dan keterbatasan yang telah terjadi di masa yang lalu.

Demikianlah secara umum strategi membelajarkan orang dewasa, dan selanjutnya bagi kita andragogy ini sudah harus menjadi perhatian yang serius sebagaimana juga dengan pedagogy.

MILIK. UPT PERPUSTAKAAN
DIP

V.

REFERENCES / KEPUSTAKAAN

Aliasar, (1988), The Extent to Which Selected Adult Learning Principles Were Used By the Faculty Members of College of Education of The Institute of Teacher Training and Education Padang, Ed. D dissertation, Ball State University , Muncie , Indiana, USA

Haekal, (1984), Sejarah Hidup Muhammad , Tintamas, Jakarta Indonesia.

Hamidy Zainuddin H, dan Fachruddin Hs., (1982) Tafsir Al Quran, Penerbit Widjaya, Jakarta.

Long Stevens Judith, (1984), Adult Life, Second Edition, Mayfield Publishing Company, Los Angeles, USA.

Olson Willard C, (1949) Child Development , D C, Heath Company, Boston, USA.

Smith Robert M, (1982) Learning How To Learn : Applied Theory for Adults , New York Adult Education Company, USA .-